

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Kartika V-22 Banjarmasin

TK Kartika V-22 Banjarmasin terletak di jalan A. Yani Km 4,5 Komp. Haryono MT Rt. 05 Rw. 03 Kelurahan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Pemurus Baru Kota Banjarmasin, TK kartika V-22 dulunya bernama TK Kepodang, didirikan tahun 1975 dan mulai tercatat sejak 03-09-1971, dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya cabang rem Mulawarman. Kemudian sekitaran tahun 2000an berganti nama menjadi TK Kartika VI-22, kemudian berganti lagi menjadi TK Kartika V-22 dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya Koordinator REM 101 cabang V Mulawarman.



Gambar II. (cdf) TK Kartika V.22 Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Kartika V-22 Banjarmasin

Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki TK Kartika V-22 Banjarmasin ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya anak yang berbudi pekerti, luhur, berwawasan seni budaya serta cinta terhadap lingkungan dengan landasan keimanan dan ketakwaan.

b. Misi

- 1) Memberikan kenyamanan anak belajar / bermain.
- 2) Mengembangkan belajar seraya anak bermain.
- 3) Mengembangkan seni budaya.
- 4) Menumbuh kembangkan kecintaan terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Beradaptasi cepat.

- 2) Berteman banyak.
- 3) Percaya diri.
- 4) Anak jadi mandiri.
- 5) Disiplin.

3. Keadaan Peserta Didik TK Kartika V-22 Banjarmasin

TK Kartika V-22 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/ 2020 memiliki anak peserta didik sejumlah 30 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik TK Kartika V-22 Banjarmasin

No.	Kelompok	Jumlah Anak	Jumlah Kelas
1.	A	19	1
2.	B	11	1

4. Keadaan Guru dan Staf TK Kartika V-22 Banjarmasin

Guru Tk Kartika V-22 berjumlah 5 orang dengan 4 orang guru pengajar di kelas dan 1 orang kepala sekolah. Semua guru pengajar berstatus sebagai tenaga honorer, kecuali kepala sekolah yang berstatus PNS AD. Kepala sekolah dan 4 guru lainnya berkualifikasi sarjana S1 dan D2. Dengan biodata guru sebagai berikut:

Tabel V. Keadaan guru TK Kartika V-22 Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	Patmawati, S. Pd	Kepala Sekolah

2.	Sumijati, S. Pd	Guru Kelompok A
3.	Risza Desianti	Guru Kelompok A
4.	Afriani, A. Ma	Guru Kelompok B
5.	Masriati, S. Pd	Guru Kelompok B

5. Gambaran Prestasi Belajar Anak Di TK Kartika V-22 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa TK Kartika V-22 Banjarmasin memiliki berbagai macam prestasi anak dalam berbagai bidang seperti olahraga, agama, seni dan lain-lain.

6. Sarana dan Prasarana TK Kartika V-22 Banjarmasin

Gedung TK Kartika V-22 adalah gedung milik Yayasan Kartika Jaya Koordinator Rem 101 Cabang V Mulawarman. Sekolah ini memiliki fasilitas bermain di luar seperti sekolah taman kanak-kanak pada umumnya dan fasilitas bermain didalam ruangan yang cukup.

Keadaan kelas di TK Kartika V-22 Banjarmasin Selatan ini sudah cukup ideal digunakan sebagai tempat belajar karena memiliki ruangan kelas yang cukup, ruang kelas kelompok A bersebelahan dengan ruang kelas kelompok B, dikiri kanan setiap kelas terdapat jejeran jendela sehingga memungkinkan banyaknya cahaya yang masuk dan ventilasi udara yang baik.

Tabel VI. Sarana *outdoor* dan *indoor* TK Kartika V-22 Banjarmasin

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Meja	30	Baik
3.	Kursi	30	Baik
4.	Lemari	2	Baik
5.	Ayunan	1	Baik
6.	Jungkitan	1	Baik
7.	Perosotan	1	Baik
8.	Tangga Majemuk	1	Baik

Tabel VII. Prasarana TK Kartika V-22 Banjarmasin

No.	Jenis	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas	2
3.	Ruang UKS/ Bermain dalam Ruangan	1
4.	Ruang Kamar Mandi/ WC	1

7. Kegiatan Belajar Mengajar TK Kartika V-22 Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di TK Kartika V-22 Banjarmasin berlangsung setiap hari senin sampai sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-10.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII. Kegiatan belajar mengajar di TK Kartika V-22 Banjarmasin

		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1.	08.00-08.15	Upacara Bendera	Berbaris	Berbaris/ Olahraga	Berbaris	-	Senam
2.	08.15-08.30	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal
3.	08.30-09.30	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
4.	09.30-10.00	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan	Istirahat/ Makan
5.	10.00-10.30	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir

8. Data Subjek Penelitian

Nama : Annisa Syifa Istiqomah

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Mei 2014

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak Ke : 1

Nama Orang Tua

a. Ayah : Rusliansyah

b. Ibu : Syamsiah

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Wiraswasta

b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : JL. Haksana Intan RT. 012/ 001

Sebagaimana data tersebut diatas Sebenarnya usia objek penelitian ini merupakan anak yang sudah cukup matang untuk sekolah, tetapi anak belum matang untuk belajar, dikarenakan adanya beberapa kendala dari lingkungan sekitar maupun dari diri anak sendiri.

Diantara kendala tersebut adalah faktor dari kedua orang tua anak yang mengalami bisu-tuli atau bisa disebut tunarungu, sehingga anak terbiasa melakukan interaksi dengan kedua orang tuanya menggunakan bahasa isyarat begitupun saat anak begaul dengan teman disekitar lingkungan rumahnya, anak terbiasa untuk menggunakan penunjuk atau isyarat saat meminta atau melakukan sesuatu.

Pada saat anak memasuki jenjang pendidikan awal sekolah anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-teman serta guru akibat terbiasanya anak menggunakan bahasa isyarat. Juga karena terbatasnya bahasa yang dimengerti baik oleh anak sendiri, teman-teman maupun pendidik di lingkungan sekolah.

Saat berinteraksi sebenarnya anak memang membuka dan menutup mulutnya untuk menyampaikan sesuatu tetapi dengan suara atau nada yang tidak jelas diikuti dengan gerakan menunjuk dengan jari atau mimik ekspresi wajah.

9. Kendala Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian, diantara adalah :

- a. Saat observasi pengamatan awal peneliti melakukannya saat kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berlangsung normal. Sehingga peneliti masih bisa mengikuti kegiatan anak saat guru memberikan pengajarannya dikelas. Tetapi saat peneliti akan memulai kegiatan penelitian, sekolah tidak lagi melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas atau kegiatan pembelajaran tatap muka akibat adanya wabah Covid 19 yang menyebabkan adanya kebijakan dari dinas terkait untuk menghentikan sementara KBM tatap muka disemua sekolah. Dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui PJJ atau pembelajaran jarak jauh. Di mana guru mengajar melalui daring. Hal ini mengakibatkan kendala bagi peneliti untuk mengikuti kegiatan pembelajaran anak.
- b. Kendala lainnya adalah sulitnya guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan subjek penelitian dengan ini Syifa, karena guru kesulitan untuk berkomunikasi dengan orangtua dan anak, akibat sulitnya memahami kegiatan yang dijelaskan oleh guru, karena kendala bahasa.
- c. Karena kendala tersebut sekolah mempertimbangkan untuk memberikan syifa kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung dan diselingi dengan kegiatan online. Awalnya sekolah mempertimbangkan untuk kegiatan tatap muka dirumah, tapi karena kendala jauhnya rumah anak

didik tersebut maka kegiatan tatap muka dialihkan kesekolah, dengan izin orangtua. oleh karena itu khusus untuk syifa guru memberikan pembelajaran secara online dan offline pembelajaran secara langsung disekolah yang mana kegiatan belajar mengajar yang diberikan khusus untuk syifa setiap dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan rabu berlangsung selama kurang lebih satu jam pembelajaran yang mana dimulai dari pukul 09.00-10.00 Wita.

Demikian gambaran umum TK Kartika V-22 Banjarmasin yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari observasi peneliti terhadap subjek penelitian. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan anak. Setelah data diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu serta bagaimana

perkembangan bicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin.

1. Bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin

Peran guru yaitu sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses belajar mengajar yang mana pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang mana akan menentukan prestasi belajar bagi anak didik.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu. Peran guru yaitu sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses belajar mengajar yang mana pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang mana akan menentukan prestasi belajar bagi anak didik. Akan tetapi dengan adanya wabah covid 19 ini yang mana sekolah-sekolah diberhentikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung dengan diganti pembelajaran secara daring atau dilakukan dari rumah masing-masing, karena covid 19 sekolah tidak diperbolehkan melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung.

Tetapi karena ada salah satu anak di TK Kartika V-22 Banjarmasin yang bernama syifa yang mana anak tersebut memiliki keadaan khusus yang dikhawatirkannya apabila pembelajaran dilakukan secara daring ditakutkannya

³⁸Muchlis, (ed.), *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9-11.

pada perkembangan berbicara yang dimiliki anak menjadi terhambat. Maka dari itu pihak guru-guru sudah mempertimbangkan khusus untuk memberikan syifa kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi dua bagian yaitu secara online dan offline atau tatap muka secara langsung dikarenakan syifa mempunyai keadaan khusus, jadi khusus untuk syifa guru memberikan pembelajaran secara langsung disekolah yang mana kegiatan belajar mengajar yang diberikan khusus untuk syifa setiap dua hari dalam satu minggu dilakukan selang seling secara online dan dua hari dalam satu minggu secara offline dua hari dalam satu minggu kegiatan tersebut yaitu pada hari senin dan rabu berlangsung selama kurang lebih satu jam yang mana dimulai dari pukul 09.00-10.00.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 6 kali atau tiga minggu dalam melakukan observasi terhadap peran guru dalam mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu. Berikut ini deskripsi kegiatan peran guru dalam mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 6 kali, yaitu sebagai berikut:

1. Hari kesatu minggu pertama yaitu pada hari Senin, 23 November 2020

Pukul 09.00-10.00

Tema/ Subtema : Diriku/ Anggota Tubuh/ Tangan

LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP : Menunjukkan rasa percaya diri

Mengungkapkan bahasa secara verbal

Membilang dan mengenal lambang
bilangan

Pencapaian Karakter : Percaya Diri, Mandiri

Materi Kegiatan : Mengenal anggota tubuh dan fungsinya,
menceritakan banyaknya jumlah jari
tangan

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara offline:

Saat syifa datang, guru mengucapkan salam kepada syifa dan syifa menjawab salam guru. Kemudian guru mengajak syifa untuk duduk sambil bertanya tentang bagaimana kabar syifa hari ini, hal-hal apa saja yang dilakukan Syifa pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Guru selalu berusaha memancing Syifa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian Syifa agar membantu syifa untuk lebih banyak mengeluarkan suaranya serta membantu syifa untuk dapat menyalurkan ide atau pendapatnya, melalui ceritanya.

Setelah itu guru mengajak syifa untuk membaca doa sebelum belajar dan membantu syifa untuk mengingat beberapa doa-doa pendek lainnya. Guru juga membantu syifa untuk mengingat kembali pembelajaran yang lalu tentang anggota tubuh dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini yakni tangan.

Guru memperlihatkan beberapa gambar bagian-bagian tubuh yang sudah syifa pelajari beberapa waktu lalu, kemudian guru meminta syifa untuk menceritakan gambar tersebut, guru menunjuk salah satu gambar dan meminta syifa untuk menyebutkan gambar tersebut dan apa fungsi dari bagian tubuh yang ditunjukkan tersebut. Setelah itu baru kemudian guru memasuki pembelajaran inti yakni menunjukkan gambar tangan, Berikut beberapa cuplikan pembicaraan Guru dan Syifa.

Guru : (menunjuk gambar tangan)Syifa coba lihat ini gambar ?

Syifa : Tangan

Guru : Tangan gunanya untuk ?

Syifa : Mmm... Menulis, ambil, pegang ...

Guru : Hebat (sambil meacungkan jempol) tangan gunanya untuk menulis, mengambil barang, menyuap makanan juga memegang benda. Kemudian (guru memegang tangan syifa) ditangan syifa ada apa aja ?

Syifa : Kuku....

Guru : Pintar.. Apa lagi (menunjukkan jari tangan)yang pakai cincin namanya ?

Syifa : Jari..

Guru : Bagus .. (guru kembali mengangkat jempolnya), kemudian guru membuka tangan syifa dan meminta syifa kembali untuk menyebutkan apa itu

Syifa : Mmmm.... (sambil memikirkan)Tidak tau

Guru : ini namanya telapak tangan, ini yang kita gunakan untuk menyentuh dan memegang sesuatu. Kemudian guru menunjuk gambar kembali (gambar lengan sampai jari tangan). Ini namanya siku, yang ini lengan yang ini tangan, telapak tangan, jari dan kuku.

Syifa : Memperhatikan gambar yang ditunjuk guru.

Setelah selesai menjelaskan bagian-bagian dari tangan, guru meminta syifa untuk menghitung jari-jari tangannya. (cdf.1.1) kemudian guru mengajak syifa untuk mengerjakan lembar kegiatan hari ini yaitu menunjukkan jumlah jari tangan yang sesuai kemudian menebalkan angka yang sesuai jumlah jari tangan tersebut.

Ketika kegiatan akhir pembelajaran Guru memberikan pujian kepada Syifa yang sudah melaksanakan kegiatan dengan baik serta menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan tadi dengan dibarengi mengajukan beberapa pertanyaan yang mana bertujuan agar anak dapat mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan menutup pembelajaran dengan pesan-pesan, kemudian mengajak anak berdoa pulang dan salam. Sebelum pulang tidak lupa guru meminta syifa untuk menghitung kembali jari-jari tangannya dengan gerakan dan suara yang jelas.

2. Hari kedua minggu pertama yaitu pada hari Rabu, 25 November 2020

Pukul 09.00-10.00

- Tema/ Subtema : Diriku/ Anggota Tubuh/ Tangan
- LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM
- TPP : Menunjukkan rasa percaya diri
- Mengungkapkan bahasa secara verbal
- Membilang dan mengenal lambang bilangan
- Pencapaian Karakter : Percaya Diri, Mandiri
- Materi Kegiatan : Mengenal anggota tubuh dan fungsinya, menceritakan banyaknya jumlah jari tangan dan membuat karya dengan finger painting (mencetak tangan)

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara offline:

Seperti biasa Saat syifa datang, guru mengucapkan salam kepada syifa dan syifa menjawab salam guru. Kemudian guru mengajak syifa untuk duduk sambil bertanya tentang bagaimana kabar syifa hari ini, hal-hal apa saja yang dilakukan Syifa pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Setiap pertemuan Guru selalu berusaha memancing Syifa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian Syifa membantu syifa untuk dapat menyalurkan ide atau pendapatnya melalui ceritanya.

Setelah itu guru mengajak syifa untuk membaca doa sebelum belajar dan membantu syifa untuk mengingat beberapa doa-doa pendek lainnya. Guru juga membantu syifa untuk mengingat kembali pembelajaran yang lalu tentang anggota tubuh terutama tangan dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini yakni tentang jari-jari tangan.

Guru menunjukkan gambar tangan, dan meminta syifa untuk mengingat kembali pembelajaran beberapa hari yang lalu, setelah itu guru meminta syifa untuk menunjukkan tangannya dan menyebutkan apa saja bagian-bagian dari tangan. Untuk hari ini guru lebih fokus pembelajarannya ke jari-jari tangan sampai pada pergelangan tangan.

Berikut beberapa cuplikan pembicaraan Guru dan Syifa.

Guru : (menunjuk gambar tangan)

Syifa : (tanpa diminta menyebutkan) Tangan

Guru : Pintar... Nah, (sambil menyentuh tangan Syifa) pada tangan ada jari-jari, ada berapa jari-jari syifa ?

Syifa : (sambil menghitung jarinya) sepuluh..

Guru : Betul... jari manusia ada sepuluh, dan jari-jari kita punya namanya sendiri.. Nah, Syifa tau tidak apa saja nama jari-jarinya ? (sambil mengangkat jari jempol) ini namanya jari ?

Syifa : (mengangguk) Jempol...

Guru : Pintar.. Jari jempol atau ibu jari Apa lagi (menunjukkan jari telunjuk)

Syifa : ibu jari

Guru : Apa lagi (menunjukkan jari telunjuk)

Syifa : Tunjuk..

Guru : Bagus.. Telunjuk (sambil membetulkan kata yang benar)(guru kembali mengangkat jari tengah), kalo ini ?

Syifa : Mmmm.... (sambil memikirkan)Tidak tau

Guru : ini namanya jari tengah,. Kemudian (mengangkat jari manis) kalo ini ?

Syifa : (Memperhatikan) pakai cincin...

Guru : Iya pakai cincin, namanya jari manis

Syifa : (mengulang kalimat guru) jari manis

Guru : (mengangguk) kalo yang kecil ini jari apa?

Syifa : kingking..

Guru :(sambil menekankan kalimatnya) Jari ke..ling..king...
ke..ling..king..

Syifa : kingking

Guru : ke..ling..king..

Syifa : Ke..ling..king..(guru membimbing sambil menggunakan bahasa bibir) ke.. ling..king.. kelingking..

Guru : Pintar ..(bertepuk tangan)

Setelah itu guru membantu syifa mengingat kembali nama-nama jari tersebut. Guru menjelaskannya dengan menekan kata perkata dengan nada yang jelas. Sambil menyebutkan nama jari tersebut guru

menunjukkan jari nya agar syifa lebih mudah mengingatnya guru kemudian menyanyikan sebuah lagu tentang jari-jari.

Ibu jari dan telunjuk

Jari tengah yang panjang

Jari manis pakai cincin

Jari kelingking ku sayang

La..la..la..

la..la..la..

la..la..la..la.laa.la..

Kemudian guru mengajak syifa untuk mengerjakan kegiatan hari ini yaitu kegiatan mencetak tangan dengan teknik finger painting dengan berbagai macam warna. Sebelum mencetak tangannya syifa diminta untuk memilih warna apa saja yang dia inginkan, ini dimaksudkan agar syifa menyebutkan dan menunjukan warna yang diinginkannya.

Syifa diminta menyebutkan nama warna-warna tersebut, kemudian syifa menyebutkannya “warna coklat, merah dan hijau”.

Saat melakukan kegiatan finger painting guru membantu syifa dalam melakukan kegiatannya (cdf2.1) dan meminta syifa menyebutkan tangan mana yang ingin dicetak terlebih dahulu, guru meminta syifa untuk mencetak tangannya secara bergantian kiri dan kanan. Setelah selesai finger painting guru meminta syifa menyebutkan kembali warna yang sudah dicetaknya.(cdf2.2)

Ketika kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada Syifa yang sudah melaksanakan kegiatan dengan baik kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan tadi dengan dibarengi mengajukan beberapa pertanyaan kepada syifa terutama tentang nama jari-jari tangan dan menunjukkannya. kemudian guru mengajak syifa berdoa pulang dan salam.

3. Hari ketiga minggu kedua yaitu pada hari Senin, 30 November 2020

Pukul 09.00-10.00

- Tema/ Subtema : Keluargaku/Anggota Keluarga
- LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM
- TPP : Menunjukkan rasa percaya diri
 Mengungkapkan bahasa secara verbal
 Membilang dan mengenal lambang bilangan
- Pencapaian Karakter : Percaya Diri, Mandiri
- Materi Kegiatan : Menempel foto keluarga

Kegiatan pembelajaran pada hari ini dilakukan secara online dengan tema keluargaku sub tema anggota keluarga dan tujuan yang ingin dicapai yaitu anak mampu mengenal anggota keluarganya masing-masing. Guru memberikan informasi terlebih dahulu kepada semua anak-anak untuk tugas pembelajaran yang dilakukan secara online adapun tugas yang diinformasikan yaitu dengan menempel foto

keluarga diatas kardus dengan menggunakan metode mozaik kemudian pada bagian-bagian sisinya dikasih bingkai yang terbuat dari biji-biji kuaci. Tugas tersebut akan dikumpulkan minggu depan pada saat pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung.(cdf3.1)

4. Hari keempat minggu kedua yaitu pada hari Rabu, 2 Desember 2020,
Pukul 09.00-10.00

Tema/ Subtema : Lingkungan/Lingkungan Sekolah
 LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM
 TPP : Menunjukkan rasa percaya diri
 Mengungkapkan bahasa secara verbal
 Membilang dan mengenal lambang
 bilangan
 Pencapaian Karakter : Percaya Diri, Mandiri
 Materi Kegiatan : Melipat dan Menempel

Kegiatan pembelajaran pada hari ini dilakukan secara online dengan tema lingkungan sub tema lingkungan. Guru memberikan informasi terlebih dahulu kepada semua anak-anak untuk tugas pembelajaran yang dilakukan secara online adapun tugas yang diinformasikan yaitu dengan menempel gambar yang ada dilingkungan sekolah dengan menggunakan metode kolase, dan anak diminta melipat kertas origami untuk membentuk bangunan sekolah.

Tugas tersebut akan dikumpulkan minggu depan pada saat pembelajaran offline atau tatap muka secara langsung.(cdf4.1)

5. Hari kelima minggu ketiga yaitu pada hari Senin, 7 Desember 2020

Pukul 09.00-10.00

Tema/ Subtema : Kebutuhanku/Makanan/Makanan Pizza

LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP : Menunjukkan rasa percaya diri

Mengungkapkan bahasa secara verbal

Membilang dan mengenal lambang bilangan

Pencapaian Karakter : Percaya Diri, Mandiri

Materi Kegiatan : Menceritakan makanan kesukaan dan menghitung jumlah potongan pizza

Kegiatan pembelajaran pada hari berlangsung secara offline atau tatap muka secara langsung. Pada saat kegiatan pembelajaran awal guru selalu mengajak Syifa berbicara pada saat Syifa datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan Syifa pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Guru juga selalu memancing Syifa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian Syifa, seperti menanyakan pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini yakni tema kebutuhanku serta bercerita tentang macam-macam kebutuhan

manusia seperti kebutuhan akan makanan dan minuman, pada kegiatan ini Ibu Masriati dapat dibantu dengan berupa media gambar. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, Ibu Guru meminta Syifa untuk membaca doa belajar dengan dibimbing Ibu Guru, selesai membaca doa belajar Syifa mempersiapkan untuk peralatan belajar, kemudian masuk pada pembelajaran yang mana Ibu Ria menjelaskan pelajaran sesuai dengan tema pada hari ini yang mana menjelaskan kebutuhan akan makanan dan minuman.

Setelah menyampaikan macam-macam kebutuhan tersebut Ibu Masriati melakukan kegiatan bercerita yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Ibu Masriati menjelaskan materi cerita pada hari ini yaitu bercerita tentang “Kue buatan Ibu” dengan media gambar. Syifa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari Ibu Masriati. Setelah selesai bercerita Ibu Masriati meminta Syifa untuk menceritakan kembali yang sudah diceritakan Ibu Masriati dan Syifa bercerita dengan beberapa kata.

Hasil dokumentasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.



Gambar III (cdf5.1) Syifa menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan Ibu Masriati.

Berikut beberapa cuplikan pembicaraan Guru dan Syifa:

Guru: Ayoo Syifa sekarang Ibu minta Syifa lagi untuk bercerita

Syifa: Ini pizza (sambil menunjukkan gambar pizza) pizza enak

Guru: Siapa yang buat pizza

Syifa: Ibu

Guru: Hebat anak Ibu sudah bisa bercerita

Setelah selesai Syifa bercerita, Ibu Masriati memberikan latihan mandiri kepada Syifa berupa pemberian tugas menghitung jumlah potongan pizza (cdf.5.2). Berikut beberapa cuplikan guru dan syifa:

Guru: Nah sekarang ibu minta syifa menghitung jumlah potongan pizza ini ada berapa yaa, ayukk kita hitung

Syifa: satu... dua...tiga...

Guru: Nah pizza tadi jumlahnya ada berapa

Syifa: tiga bu...

Guru: Nah pintar...

Setelah selesai menghitung jumlah potongan pizza tersebut Ibu Masriati menyimpulkan materi pelajaran yang sudah diajarkan tadi dengan dibarengi mengajukan beberapa pertanyaan yang mana bertujuan agar anak dapat mengingat kembali apa saja yang sudah dipelajari hari ini.

Ketika kegiatan akhir pembelajaran Ibu Masriati memberikan pujian kepada Syifa yang sudah melaksanakan kegiatan dengan baik kemudian melakukan pengulangan pembelajaran tadi dengan menyimpulkan materi pada hari dengan melakukan tanya jawab kepada Syifa untuk perkembangan bicarannya dan menutup pembelajaran dengan pesan-pesan, kemudian mengajak anak berdoa pulang dan salam.

6. Hari keenam minggu ketiga yaitu pada hari Rabu, 9 Desember 2020
Pukul 09.00-10.00

Tema/ Subtema : Tanaman/Buah

LP : Bahasa, Kognitif, SE, Nam, FM

TPP : Menunjukkan rasa percaya diri

Mengungkapkan bahasa secara verbal

Membilang dan mengenal lambang

bilangan

Pencapaian Karakter : Percaya Diri, Mandiri

Materi Kegiatan : Menyebutkan nama-nama buah beserta warnanya

Kegiatan pembelajaran pada hari ini dilakukan secara offline yaitu dengan tema tanaman sub tema tanaman buah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu anak mampu menyebutkan nama buah-buahan beserta warnanya. Pada saat kegiatan pembelajaran awal guru selalu mengajak Syifa berbicara pada saat Syifa datang ke sekolah, dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan Syifa pada saat sebelum berangkat ke sekolah. Guru juga selalu memancing Syifa dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang dapat mengundang perhatian Syifa, seperti menanyakan pembelajaran yang lalu dan mengaitkan pada pembelajaran pada hari ini.

Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, Ibu Guru meminta Syifa untuk membaca doa belajar dengan dibimbing Ibu Guru, selesai membaca doa belajar Syifa mempersiapkan untuk peralatan belajar, kemudian masuk pada pembelajaran yang mana Ibu Ria menjelaskan pelajaran sesuai dengan tema pada hari ini yang mana menjelaskan nama-nama buah dan warnanya.

Kegiatan pembelajaran syifa pada hari ini ialah menyebutkan nama-nama buah beserta warnanya (cdf6.1), sebelum Syifa menyebutkan Ibu Ria memberikan penjelasan terlebih dahulu baru setelah itu Syifa diminta untuk menyebutkan nama-nama buah kemudian

menyebutkan buah yang warnanya sama (cdf6.2), pembelajaran ini bertujuan agar memberikan stimulus pada perkembangan berbicaranya.

Setelah pembelajaran hendak berakhir Ibu Ria kembali melakukan pengulangan materi pada hari ini dengan dibarengi tanya jawab kepada Syifa dan pada hari ini Syifa setelah Ibu Ria melakukan pengulangan pembelajaran Syifa bercerita kepada Ibu Ria yang mana Syifa menunjukkan sesuatu yang ada kepalanya yaitu Syifa memakai jepit rambut, jadi pada hari inilah perkembangan berbicara Syifa sangat terlihat dibandingkan hari sebelumnya karena Syifa bercerita langsung kepada Ibu Ria tentang jepit rambutnya. Berikut cuplikan guru dengan syifa pada akhir pembelajaran:

Syifa: (Syifa berbicara tanpa mengeluarkan suara)

Guru: Mana suaranya kada dengar ibu nah..

Syifa: Rambut kesini nah (sambil menunjukkan jepit rambutnya)

Guru: Iyaa ini siapa yang pasang

Syifa: Dipasang ini (sambil menunjukkan jepit rambutnya)

Guru: Siapa yang pasangkan, mama...

Syifa: mama..

Guru: Kalo Abah

Syifa: Abah

Guru: Berapa buting jepit rambutnya itu

Syifa: (Kemudian Syifa langsung menghitung) satu... dua...

Guru: Dua, warna apa itu jepit rambutnya

Syifa: Warna hitam

Guru: (Kemudian Guru melepas jepit rambut Syifa) warna apa jepit rambutnya

Syifa: Warna... rambut

Guru: Warna Bi..

Syifa: Warna biru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungubahwa perkembangan berbicara anak dapat dilakukan dengan metode-metode pengajaran yang berbeda dan adanya perencanaan dalam menetapkan tujuan dan tema yang akan dicapai seperti pelajaran apa yang akan diajarkan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, guru juga selalu memberikan stimulus perkembangan berbicara anak yang mana dengan menggunakan intonasi pengucapan suara yang jelas dan juga guru dibantu dengan berupa media gambar dalam proses pembelajaran. Pada saat penelitian berlangsung peneliti tidak bisa mengambil banyak dokumentasi pada kegiatan anak, dikarenakan anak yang diteliti fokus konsentrasi anak sangat cepat teralihkan apabila ada orang lain, apalagi orang tersebut memegang handphone sehingga membuat anak tidak konsen lagi untuk belajar.

2. Bagaimana perkembangan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas, peneliti dapat mengetahui perkembangan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin. Sangat terlihat perkembangan berbicara yang peneliti lakukan melalui observasi selama 6 kali pertemuan yang mana pada awal peneliti ke lapangan objek yang peneliti teliti hanya berbicara dengan beberapa kosa kata saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu serta guru yang selalu memberikan stimulus setiap hari dengan mengajak Syifa berbicara dengan melakukan percakapan mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan Syifa pada saat sebelum berangkat ke sekolah seperti “sudah sarapan, siapa yang ngantar ke sekolah tadi”, sehingga anak tersebut sedikit demi sedikit mengalami perkembangan pada bicaranya dan sudah bisa menceritakan sesuatu yang dilihatnya dan langsung menceritakan kepada guru kelasnya.

Hasil penelitian didapatkan bahwa perkembangan berbicara anak dapat berkembang dengan menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak dengan melalui membaca, berbicara, menyimak dan menulis serta guru menguatkan dengan intonasi bicara yang jelas dalam penekanan bahasa. Guru sering kali memberikan motivasi kepada anak pada saat belajar mengajar sehingga membuat anak semangat untuk melakukan aktivitas dalam belajar serta guru selalu memberikan pujian kepada anak, seperti anak mengerjakan latihan yang sudah

diberikan oleh guru kepada anak. Didalam pembelajaran guru membimbing anak agar stimulasi perkembangan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin.

1. Bagaimana peran guru mengajar anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin

Menurut Wrighman peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai seluk- beluk peserta didik dan

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa profil kemampuan dasar guru yang harus dimiliki sebagai seorang profesional yaitu menguasai bahan mengelola program belajar-mengajar memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat mengelola kelas menggunakan media atau sumber menguasai landasan-landasan kependidikan mengelola interaksi belajar mengajar menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran melaksanakan program pelayanan bimbingan konseling menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴⁰

³⁹Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

⁴⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Sejalan dengan itu pada penelitian ini diperoleh data pada saat dilapangan yang mana peran guru mengajar anak usia dini dengan selalu memberikan motivasi kepada anak berupa penguatan secara verbal seperti pujian dan semangat pada saat pembelajaran, dengan selalu mengajak anak untuk bercakap-cakap untuk memberikan stimulus pada perkembangan berbicara anak. Cara guru memotivasi anak ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru TK dituntut mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan anak didik TK, keadaan lingkungan sekitar, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi TK.⁴¹

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang mana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu dengan memberikan pelajaran secara khusus dengan berupa media gambar sebagai media pendukung pada saat proses belajar mengajar serta memberikan stimulus pada perkembangan berbicara anak dengan selalu memancing perhatian anak dengan melalui metode bercakap-cakap sehingga anak mengalami perkembangan berbicara dari sebelumnya.

Peran guru yaitu sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses belajar mengajar yang mana pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang mana akan menentukan

⁴¹Depdiknas, *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta :Dirjen Dikdasmen, 2006).

prestasi belajar, lebih lanjut dinyatakan sebagai seorang yang berperan terutama seperti pada penelitian ini ialah pada perkembangan berbicara anak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada perkembangan berbicara anak pada tema tanaman yang mana guru dibantu dengan media pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari segi penilaian beberapa aspek yaitu: perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dijelaskan guru kepada anak.

Selain itu meningkatnya perkembangan berbicara pada anak karena anak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat John Dewey dalam Dimiyati yang menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan anak untuk dirinya sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah. Dalam setiap kegiatan belajar, anak selalu menampakkan keaktifan baik dari segi fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati.⁴²

2. Bagaimana perkembangan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tunarungu di TK Kartika V-22 Banjarmasin

Seefeldt dan Wasik berpendapat bahwa dalam berbicara anak harus belajar cara berbicara tergantung pada situasi dengan cara-cara yang bisa dimengerti dan didengar oleh orang lain. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Vreede Varekamp yang mengatakan bahwa manusia mengucapkan bunyi-bunyi bahasa menggunakan alat ucapnya dan bicara milik seseorang.

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Menurut Dhieni berpendapat bahwa perkembangan berbicara anak berawal dari anak mengumam dan membeo, berbicara setiap individu terkadang menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan kata atau bunyi akan tetapi suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide dan perasaan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di TK Kartika V-22 Banjarmasin perkembangan berbicara anak yang dilakukan guru dengan cara penekanan intonasi yang benar, penggunaan kalimat yang benar dan juga nada yang guru gunakan yang mana akan membuat anak dapat mengerti dengan kalimat atau pembicaraan yang dimaksudkan dari guru.

Jadi berbicara ialah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dengan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak suatu kegiatan yang komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung, kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca.⁴³

Dari hasil observasi yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, terlihat bahwa perkembangan berbicara anak usia dini yang orang tuanya mengalami tuna rungu mengalami perkembangan dari pada sebelumnya yang mana guru selalu memberikan stimulus dan motivasi pada kemampuan berbicara anak baik itu sebelum kegiatan pembelajaran, pada saat kegiatan pembelajaran dan

⁴³Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

di akhir kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu memancing perhatian anak berbicara untuk melatih berbicara anak dikarenakan apabila dirumah anak tidak mempunyai lawan berbicara yang dikarenakan orang tuanya yang mengalami tuna rungu sehingga pada saat disekolah guru harus banyak memberikan stimulus pada perkembangan berbicaranya dengan selalu mengajak bercakap-cakap pada saat awal pembelajaran hingga pada saat akhir pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori pada perkembangan bicara pada anak usia 5-6 tahun setelah anak memasuki sekolah kemampuan bicara yang anak miliki semakin meningkat dan dikembangkan secara bertahap. Peningkatan kemampuan pada anak yaitu sebagai berikut: kosa kata anak bertambah, kalimat menjadi lebih kompleks, juga dapat melakukan interaksi dengan orang dewasa. Anak dapat menyesuaikan bahasa pada orang dewasa, juga dapat mengetahui cara berbicara yang sopan. Kemampuan anak dalam bercerita juga mengalami perkembangan, dan juga bahwa kalimat terbentuk dari kata, kata terbentuk dari suku kata dan bunyi. Anak juga akan memotong kalimat sesuai dengan komponen dan juga anak belajar membaca.⁴⁴

Menurut Ernawulan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata. Hasil penelitian Loban, Hunt, dan Cazda yang dimuat dalam Ellies (Muh. Nur Mustakim)

⁴⁴Jovita Maria Ferliana & Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 29-30.

mengemukakan tentang keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara.

Hasil penelitian didapatkan pada perkembangan berbicara anak adalah anak dapat berbicara dengan lancar dan bisa dipahami oleh orang lain, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan sangat aktif berbicara.